

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Hasmiyati, Pembelajaran diartikan sebagai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini, desain pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.⁶

Kata fiqih tidak asing lagi bagi umat Islam, namun perlu diketahui bahwa kata fiqih merupakan bentuk masdar dari tashrifan kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat dipahami tujuan ucapan dan tindakan (tertentu),⁷ sedangkan secara terminologis, fiqih lebih populer didefinisikan sebagai berikut: ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum yang bersumber dari dalil yang terperinci. Yang di maksud disini bukanlah dalil yang *mubayyan*

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet ke-2, 19.

⁷ Mujar Ibnu Syarif, *Fiqih Syiyasah* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008) Hal.2

⁸ Mujar, *Ibid*, hal.2

atau dalil yang dijelaskan di dalamnya rinciannya secara detail. Akan tetapi, yang dimaksud sesungguhnya adalah satu persatu dalil.

Fiqih menurut Yusuf Qardawi adalah “ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang, atau seseorang dengan anggota keluarganya”.⁹

Bukan itu saja, di dalam hukum fiqih di sini juga membahas tentang hukum perbuatan mukalaf yang dibahas dalam ilmu fiqih itu masing-masing ada dalilnya, sekalipun sesungguhnya dalilnya tidak rinci, atau bahkan malah bersifat umum yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut.

2. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Mata Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah ini meliputi: fiqih Ibadah, fiqih *muamalah*, fiqih *munakahat*, fiqih *jinayah*, fiqih *siyasa*, dan *ushul fiqih*. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

⁹ Yusuf Al-Qardawy, *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:

- (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- (e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih Islam.
- (f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- (g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai

¹⁰ <http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-fiqih-html>. Diakses pada tanggal 19 maret 2011.

belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai suatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi sub kompetensi yang dapat mudah dicapai. Di lain pihak, desain instruksional memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dia kuasai nanti setelah selesai belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.¹¹

Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih Kelas XI IPS yang Diteliti.

Standar Kompetensi mata pelajaran fiqih yang akan diteliti di kelas XI IPS 3 semester II adalah “Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam”, dari kompetensi dasar tersebut maka indikator yang harus di capai adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum ilmu mewarisi
2. Menjelaskan tujuan dan kedudukan ilmu mewarisi

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, 18.

3. Menjelaskan sebab-sebab waris mewarisi
4. Menjelaskan halangan waris mewarisi
5. Menjelaskan macam-macam ahli waris dan bagiannya
6. Menjelaskan tentang cara pembagian waris dengan *aul* dan *radd*
7. Menjelaskan masalah *gharrawain*, musyarakah dan *akhdariyah*
8. Menjelaskan bagian anak dalam kandungan dan orang hilang
9. Menjelaskan tentang pembagian harta bersama
10. Menjelaskan hikmah pembagian warisan

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan. Hal ini senada seperti yang diucapkan oleh Purwadarmita yang mengatakan aktivitas adalah kegiatan.¹² Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar merupakan proses tanpa kehampaan. Belajar penuh dengan berbagai aktivitas, belum pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian aktivitas belajar adalah merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses siswa memperoleh pengetahuan seperti bertanya,

¹² Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka 2002) hal.23.

mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar itu cukup kompleks dan bervariasi. Apabila variasi belajar mengajar tersebut dapat diciptakan di sekolah tentu sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar mengajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kegiatan.

Guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu aktivitas guru yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

- a. Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari siswa, misalnya menunjukkan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
- e. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- f. Membantu dan mendorong pelajar untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual atau kelompok.

g. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakann sumber dan peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka.

Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.¹³

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku lainnya. Serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat. Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa, “siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya.”¹⁴ Untuk dapat memproses dan mengolah perolehanya dalam belajar yang efektif, siswa selalu dituntut secara fisik, intelektual dan emosional.

Pernyataan di atas diperkuat Mehl-Mills-Douglas yang di kutip oleh Oemar Hamalik yang mengemukakan tentang *The Principle of Activity*, yaitu:

*“One learns only by some activities in the neural system: seeings, hearing, smelling, feeling, thinking, physical or motor activity. The learner must actively engage in the “learning”, wether it be of information a skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an interest, or nature of a task.”*¹⁵

Maksudnya adalah seseorang yang belajar melibatkan beberapa aktivitas sistem syaraf seperti melihat, mendengarkan, mencium, merasakan, berfikir,

¹³ Oemar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Kasara. 2005) hal 116

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.2010) hal.51

¹⁵ Oemar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran*, hal.172

aktivitas motorik atau fisik. Siswa harus lebih terlibat dalam “belajar”, apakah itu berupa informasi, pemahaman, kebiasaan, teladan, sikap keinginan, atau pertanyaan yang bersifat mendasar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar mempunyai banyak arti namun yang paling jelas kita ketahui bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dengan otomatis tanpa pengertian. Banyak ahli yang mendefinisikan tentang belajar seperti yang ada pada buku psikologi pendidikan karangan M. Ngalim Purwanto ada banyak definisi tentang pendidikan seperti yang ditulis Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of learning* mengatakan bahwa:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”¹⁶

Ungkapan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi bisa juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Senada dengan hal tersebut, arti dari pada belajar merupakan berkaitan dengan tingkah laku, hal ini akibat dari interaksi individu di lingkungannya. Menurut Kimble dan Garnezy menambahi bahwa,” sifat

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998) hal. 84.

perubahan perilaku dalam belajar *relative* permanen.”¹⁷ Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat berulang-ulang dengan hasil yang sama.

2. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan ciri khas kegiatan manusia. Manusia sebagai makhluk hidup selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan cenderung berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk itu manusia harus bertingkah laku dan sebagian besar tingkah laku itu harus dipelajari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”¹⁸ Adapun menurut Sutratinah Tirtonegoro, hasil belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau lainnya sebagai bukti hasil dari keberhasilan siswa”.³⁷

Hasil belajar siswa bisa berupa nilai, baik berbentuk kuantitas maupun kualitas. Adapun proses yang harus dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dengan melakukan suatu tes.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai suatu *out put* ditentukan oleh proses dan *in put*-nya, sehingga hasil belajar banyak dipengaruhi berbagai faktor baik di dalam

¹⁷ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Sinar Baru Algensido Offset, 2004) Hal. 14

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1994), 9.

³⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1987), 247.

in put maupun proses belajar itu sendiri. Djiwandono mengemukakan beberapa faktor yang ikut menentukan hasil belajar seseorang, antara lain: faktor inteligensi, faktor kepribadian, faktor motivasi, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan teman.¹⁹

Namun, faktor-faktor tersebut di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang datang dari diri siswa sendiri baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah, faktor-faktor tersebut adalah :

a) Kondisi biologis

Kondisi biologis adalah keadaan fisik anak atau siswa yang sehat dan baik, sangat menunjang terhadap kegiatan belajar, sebab yang kondisinya tidak sehat tentu tidak bisa belajar dengan baik.

b) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis ialah keadaan jiwa anak terutama faktor intelegensi anak yang kurang bisa mentransfer pelajaran biasanya IQnya rendah, sehingga belajarnya tidak menunjukkan prestasi yang memuaskan, juga keadaan fisik yang tidak sehat, gangguan mental, sedih dan frustrasi.

Bakat juga mempengaruhi belajar. Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dan pastilah selanjutnya siswa lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

¹⁹ Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo ,2002)hal. 37

adalah penting untuk menyelami bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Selain bakat yang mempengaruhi belajar, minatpun besar pengaruhnya terhadap belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan beberapa diskusi dengan perasaan senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena menambah kegiatan belajar. Siswa yang kurang berminat terhadap belajarnya, diusahakan agar siswa mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Motivasi juga besar pengaruhnya terhadap belajar, karena motivasi sebagai daya penggerak (pendorong) dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, diantara faktor yang termasuk kegiatan ini adalah :

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga yang harmonis akan membawa keserasian antar anggota dan akan membawa ketenangan berpikir. Pendidikan orang tua terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang, berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar dan membuat anak malas belajar. Hal seperti ini terjadi pada anak yang kedua orang tuanya selalu sibuk mengurus pekerjaannya atau orang tua yang memang tidak mencintai anaknya.

Menurut Slameto, “sebaliknya mendidik anak dengan cara memanjakan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksa anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan. Jika hal itu dibiarkan saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.”²⁰

Menurut Ali Syaifullah sebagaimana dikutip oleh Chalijah Hasan, pendidikan keluarga harus bertujuan sebagai berikut :

²⁰ Slameto, *Belajar*, 61.

- 1) Pendidikan budi pekerti, dimana kepada anak diberikan dan ditanamkan norma pandangan hidup tertentu, meskipun dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk sederhana dan langsung dalam bentuk praktek dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.
- 2) Pendidikan sosial, dimana anak diberi kesempatan dan latihan secara praktis tentang bagaimana bergaul antara manusia dan antara sesamanya sesuai dengan tuntutan kebudayaan tertentu.
- 3) Pendidikan kewarganegaraan, dimana para orang tua menanamkan kepada anaknya norma nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air dan bangsa dan perikemanusiaan.
- 4) Pendidikan kebiasaan yang berguna bagi pembinaan kepribadian yang baik dan wajar, dimana anak dilatih dan diberi kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa dirasakan adanya suatu paksaan dari luar pribadinya.
- 5) Pendidikan intelektual, dimana anak diajarkan kaidah pokok mengenai kecakapan berbahasa, berhitung dan kesenian tertentu yang semuanya bentuk permainan.²¹

b) Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak

²¹ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya : Al-Ikhlas Indonesia, 1994), 188.

ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian di pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Di sekolah, siswa bercampur dan bergaul dengan siswa-siswa lain, yang tidak ada hubungan kodrati. Di sekolah siswa tidak mempunyai hak istimewa, mempunyai kewajiban yang sama, diperlukan sama di dalam kelas. Di sinilah siswa diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kehidupan demokratis dan dilatih untuk belajar hidup secara demokratis.

Menurut Ngalim P, “sekolah lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan akhlak) serta pendidikan keterampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak untuk hidup di dalam masyarakat nanti dan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat pada waktu itu.”²²

Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam GBHN. Dan penanggung jawab pendidikan di sekolah adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan terjadinya interaksi antara siswa dan guru.

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, Offset, 1995), 125-126.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilakui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran tidak baik. Akibatnya siswa malas belajar dan tidak bisa konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Guru harus bisa menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Keadaan sekitar sekolahpun harus tenang, seperti letak sekolah harus jauh dari keramaian atau dari gangguan-gangguan yang lainnya.

Situasi sekolah yang tenang, damai, bersih akan mengajak siswa belajar dengan tenang, sehingga akan menambahkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa dan hasil belajar yang diterimanya akan memuaskan.

Guru yang mempunyai kemampuan memahami siswanya akan membawa mereka ke arah situasi belajar yang segar dengan hasil yang memuaskan bagi siswa, orang tua dan guru yang mendidiknya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, seperti mengikuti pengajian, karang taruna, kelompok diskusi dan lain-lainnya. dengan mengikuti kegiatan yang telah disebutkan di atas akan melatih dan membekali siswa dalam kehidupannya, siswa bisa mengatasi atau memecahkan masalah dalam kehidupannya, siswa bisa mengatasi atau memecahkan masalah tersebut dengan pengalaman-pengalaman yang diambil di dalam masyarakat.

Menurut Slameto, “pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa.”²³ Apabila teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, tapi bila teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi jelek juga, seperti minum-minuman, keluyuran, pecandu rokok, karena bergaul lawan jenis yang amoral dan sebagainya.

Kehidupan masyarakat sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik akan berpengaruh tidak baik atau jelek bagi siswa yang berada di lingkungan masyarakat ini. Akibatnya belajar terganggu dan bahkan siswa kehilangan semangat karena perbuatannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya bila lingkungan anak adalah orang-orang

²³ Slameto, *Belajar*, 71.

terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya dengan antusias, dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan orang-orang di lingkungannya.

Keadaan lingkungan masyarakat tempat belajar anak memerlukan suasana yang terang dan tentram, damai sehingga siswa dapat belajar dan menambah hasil belajar yang optimal.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu :

1) Faktor-faktor Stimulasi Belajar

Yang dimaksud dengan stimulasi belajar yaitu segala hal yang di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Faktor metode belajar itu menyangkut hal-hal pentingnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- Kegiatan berlatih dan praktek
- Resitasi selama belajar
- Pengenalan tentang hasil belajar
- Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian
- Penggunaan model itet indera
- Bimbingan dalam belajar.²⁴

3) Faktor-faktor Individual

Faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang.

Adapun faktor individual masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- a) Kematangan
- b) Faktor usia kronologi
- c) Faktor perbedaan jenis kelamin
- d) Pengalaman sebelumnya
- e) Pengalaman mental
- f) Kondisi kesehatan jasmani
- g) Kondisi kesehatan rohani
- h) Motivasi²⁵

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa para pelaku kegiatan belajar dapat memberikan intervensi positif.

D. Tinjauan Media Pembelajaran *Adobe Flash*

1. Media Pembelajaran *Adobe Flash*

Media merupakan suatu alat bantu yang mana fungsi dari media adalah untuk menyalurkan pesan atau isi. Kaitanya dengan pembelajaran, bahwa media pengajaran dapat diartikan menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodhik

²⁴ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*, 133-136.

²⁵ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi*, 131.

mengatakan bahwa,” segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.”²⁶ Pada tahun 1950, media sudah banyak digunakan untuk membantu guru dalam mengajar, akan tetapi setelah mengalami dan melewati berbagai jalan akhirnya lebih populer dengan sebutan media belajar.

Media merupakan salah satu sumber belajar, secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²⁷ Dengan demikian bahwa media tidak hanya benda saja tapi sesuatu yang dapat menjadikan proses pembelajaran itulah media.

Salah satu media tersebut adalah *Adobe Flash*. Pembelajaran media *Adobe Flash* adalah salah satu bentuk media yang berbentuk visual. *Adobe Flash* Dahulu bernama *Macromedia Flash*, merupakan salah satu produk *software* komputer unggulan dari *Adobe Systems*. *Adobe Flash* digunakan untuk membuat gambar vektor dan animasi gambar.²⁸ Andi Sunyoto menjelaskan bahwa beberapa produk *software*, sistem dan *devive* dapat membuat dan menampilkan isi *flash*. *Flash* di jalankan dengan *adobe flash player* yang dapat ditanamkan pada *browser*, *telpon seluler*, atau *software*

²⁶ R.Ibrahim M, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Renika Cipta,1995) hal.112

²⁷ Drs. Mudhoffir, *Teknologi Instruksional* (Bandun, PT remaja Rosda Karya,1996) hal 81

²⁸<http://jayaputrasblog.blogspot.com/2011/03/definisi-atau-pengertian-adobe-flash.html> di akses tanggal 16 Desember 2013 Pukul 08.00 W.I.B

lain.²⁹ Namun dalam hal ini, *Adobe Flash* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pada sub bab yang ada dalam mata pelajaran fiqih.

2. Tahapan Media Pembelajaran *Adobe Flash*

Untuk membuat media *Adobe Flash* harus disesuaikan oleh kondisi siswa. Karena media ini bersifat fleksibel yang mana bisa digunakan dalam kondisi apapun, tergantung orang yang menggunakannya. Media ini bisa di kombinasikan antara *slide* dengan suara. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menganalisis karakteristik siswa (karakteristik umum dan pengetahuan awal)
- Menetapkan tujuan pembelajaran (pengetahuan yang akan diperoleh, sikap yang ingin ditanamkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan).
- Setelah menyelesaikan langka 1 dan 2, guru sudah memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana penyajian itu akan digunakan kedalam rencana pengajaran keseluruhan, terutama pengaturan mengenai bagian mana yang mendahului dan bagian mana yang mengikuti penyajian itu.
- Buatlah seketsa awal yang menarik, seketsa itu digunakan untuk bigrond tampilan awal. Agar lebih menarik tambahi simbol dan gambar atau yang lain.
- Setelah itu, tulis gagasan yang menarik perhatian siswa, lengkapi dengan pertanyaan dan jawaban yang mengejutkan.³⁰

²⁹Andi Sunyoto, *Adobe Flash + XML = Rich Multimedia Application*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2010) hal.1.

- Kelompokan masing-masing point yang akan di pelajari.
- Didalam masing-masing *ponit* lengkapi dengan gambar serta tulisan yang singkat, sehingga agar anak mulai berfikir.

3. Keuntungan dan Keunggulan Media Pembelajaran *Adobe Flash*.

Media *Adobe Flash* hampir sama dengan media *power pont* akan tetapi di media ini mempunyai kelebihan yaitu bisa untuk mengelompokan data. Perbedaanya hanya terletak pada system dan oprasi pembuatanya.

Di dalam *Adobe Flash* jika ingin mencari data secara cepat tidak harus satu persatu melainkan langsung pada kelompok data tersebut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Mampu menarik perhatian siswa, dengan munculnya gambar di dinding serta suara yang keras, perasaan siswa menjadi terganggu dan berminat untuk memperhatikanya.
2. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir, dapat menghindari pengertian-pengertian yang abstrak. Materi yang akan disampaikan akan mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa.
3. Memberikan pengalamn-pengalaman yang nyata kepada peserta didik.
4. Mengembangkan keretarutan dan kontinuitas berfikir, di dalam *Adobe Flash* bisa dilengkapi dengan *game* serta pesan yang akan diungkapkan.

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2003) hal.155

5. Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar anak, sehingga memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama menetap di dalam siswa.³¹

³¹ H.Anawir,M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Ciputat Perss,2002) Hal.73.